

PENGARUH SUPPLY CHAIN INTEGRATION DAN SUPPLY CHAIN INFORMATION SHARING TERHADAP KINERJA SUPPLY CHAIN PADA RUMAH MAKAN

Arev Astiti Pinandari

STIE Cendekia Bojonegoro, Jl. Cendekia No.22 Bojonegoro
e-mail: a_pinandari86@yahoo.co.id

Abstract: Effect of Supply Chain Integration and Supply Chain Information Sharing In Supply Chain Performance Against Restaurants. This study aims to analyze the impact of supply chain integration, and supply chain information sharing on supply chain performance at the house dining/restaurant. The main thrust of this study is the first, motivated by the supply chain performance and effective management of the supply chain is increasingly being recognized as an important factor in achieving competitive advantage. Second are motivated by empirical studies of different supply chain performance. The diversity of views on supply chain performance to encourage the emergence of a variety of different empirical studies in terms of constructs, this indicates the need for more specific analysis of predictable factors that can be used to explain why a better supply chain performance. A good supply chain performance within an enterprise is influenced by supply chain integration, and supply chain information sharing. This study uses a quantitative approach through a survey of 78 respondents house dining/restaurant in Yogyakarta. The analytical tool used is the Multiple Regression. The study found that supply chain information sharing is not a factor driving the increased supply chain performance in the context of the house dining/restaurant. There are other factors that become drivers for the increased supply chain performance at the house dining/restaurant, which is supply chain integration.

Abstrak: Pengaruh Supply Chain Integration Dan Supply Chain Information Sharing Terhadap Kinerja Supply Chain Pada Rumah Makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen *Balanced Scorecard* (BSC) pada PT. BPR Nusumma Jateng cabang Bolora. Perusahaan yang inovatif menggunakan *scorecard* sebagai sistem manajemen strategis dalam mengelola strategi jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perspektif keuangan secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik, meskipun tidak optimal, kinerja perspektif konsumen menunjukkan bahwa konsumen memiliki tingkat kepuasan pelanggan dari 73% terletak di kepuasan. Perspektif proses internal kinerja menunjukkan peningkatan kinerja layanan bisnis kepada pelanggan semakin baik. Kinerja pertumbuhan dan perspektif pembelajaran menunjukkan peningkatan produktivitas karyawan, retensi karyawan tetap, dan tingkat kepuasan karyawan dengan kebijakan perusahaan dari 76%.

Kata Kunci: penerapan manajemen, *balanced Scorecard*, bank perkreditan rakyat

Kinerja supply chain dan manajemen yang efektif dari supply chain semakin diakui sebagai faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kinerja supply chain itu sendiri berawal dari penetapan integrasi dari semua aktivitas pada proses yang tanpa cacat. Menghubungkan semua mitra dalam rantai termasuk departemen sebuah organisasi dan mitra eksternal termasuk pemasok, perusahaan pengangkutan, dan perusahaan pihak ke

tiga. Manajemen yang efektif dari aspek aktivitas dasar supply chain akan berkontribusi pada tingkat kinerja yang lebih baik. Untuk mendapatkan kinerja supply chain yang baik, jumlah pemasok, kapasitas, saluran distribusi, dan seluruh rantai disusun untuk memenuhi kebutuhan, dan biaya rantai persediaan diminimalkan (Beamon, 1999).

Supply chain management merupakan fungsi integrasi yang menghubungkan fungsi

bisnis utama dan proses bisnis di dalam dan di luar perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi untuk semua pihak yang terlibat (Garcia, 2009). Karena permintaan pada kualitas produk yang lebih baik dengan lead time yang lebih pendek dan life cycle cost yang lebih rendah memaksa perusahaan untuk menjadi inovatif, fleksibel dan manajemen dituntut untuk lebih lean, hal ini dapat dicapai dengan penerapan konsep supply chain.

Studi mengenai kinerja supply chain memiliki perbedaan pandangan baik dari segi dimensi dan konstruk. Pandangan ini kemudian mulai dikaji dari sudut pandang operasional. Kajian dari sudut pandang operasional ini kemudian memunculkan keragaman dimensi mengenai kinerja supply chain yang perspektifnya disesuaikan dengan masing-masing pendekatan penelitian yang digunakan. Keragaman pandangan mengenai dimensi kinerja supply chain mendorong munculnya beragam penelitian yang berbeda dari segi konstruk. Konstruk yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada sisi teknis (teknologi) dalam hubungannya dengan kinerja supply chain, seperti pada penelitian Duchessi dan Smith (2008), Swafford et al., (2008).

Sezen (2008) telah melakukan studi empiris yang menguji pengaruh supply chain integration dan supply chain information sharing pada kinerja supply chain. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bhatnagar dan Sohal (2005), Ganeshan et al., (2001), Lee et al., (2000), Strader et al., (1999), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang diprediksi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa kinerja supply chain lebih baik. Terkait dengan praktek supply chain yang terjadi di rumah makan/restoran, maka penelitian ini dilaksanakan di industri rumah makan/restoran di Yogyakarta.

Kinerja Supply Chain

Kinerja adalah suatu konsep yang kompleks di dalam proses logistik, oleh karena itu memiliki berbagai sasaran dan tujuan (Chow et al., 1994). Manajer organisasi bertanggung jawab untuk kinerja organisasi, dan kesuksesan dari kinerja organisasi tergantung pada kesuksesan supply chain dalam proses pendistribusian sampai kepada pengguna akhir (konsumen). Kesuksesan dalam hal ini dapat digambarkan dengan kepuasan pelanggan (Zelbst et al., 2009).

Kinerja supply chain memiliki perbedaan pandangan dalam pengukurannya. Bichescu dan Fry (2009) meneliti kinerja supply chain terkait dengan pengambilan keputusan dalam membuat struktur untuk menentukan sumber daya. Pada penelitian Lau et al., (2008) mengemukakan bahwa kinerja supply chain dalam kaitannya dengan kemampuan untuk mengurangi risiko terhadap perubahan. Wang et al., (2009) meneliti kinerja supply chain terdiri dari dua dimensi, yaitu: efisiensi dan strategi pengembangan produk, dengan berfokus pada sumber daya dan standarisasi prosedur bagi anggota supply chain. Namun menurut Zelbst et al., (2009) kelemahan dari ketiga pandangan tersebut adalah, didalam pelaksanaannya, kebutuhan untuk memiliki pihak yang ahli dalam memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja supply chain adalah tidak mudah. Pandangan yang lain terhadap kinerja supply chain menurut Fantasy et al., (2009) perusahaan telah menyadari pentingnya pengukuran kinerja supply chain berdasarkan kinerja keuangan dan non-keuangan.

Dimensi kinerja supply chain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Sezen (2008) yang merujuk pada penelitian Beamon (1999). Beamon (1999), mengemukakan bahwa sistem pengukuran kinerja supply chain terdiri dari tiga dimensi, yaitu flexibility performance, resources performance, output performance. Flexibility adalah kemampuan untuk merespons perubahan, resource berkaitan dengan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dalam suatu sistem supply chain, dan output termasuk kepuasan pelanggan, jumlah penjualan, dan laba (Beamon, 1999). Lummus et al., (1998), menyatakan bahwa ketika mengembangkan inisiatif supply chain indikator kinerja seharusnya didasarkan pada kinerja proses bukan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Supply Chain Integration terhadap Kinerja Supply Chain

Supply chain integration adalah berkaitan dengan mekanisme koordinasi dan khususnya mengisyaratkan bahwa proses bisnis harus disederhanakan dan saling berhubungan baik di dalam maupun di luar perusahaan (Cagliano, 2006). Konsep supply chain integration mengintegrasikan antara para pemasok, manufacturers, retailer dan konsumen akhir, dari sini aktivitas antara supplier hingga konsumen akhir adalah dalam satu kesatuan tanpa sekat pembatas yang besar, sehingga mekanisme informasi

antara berbagai elemen tersebut berlangsung secara transparan (Calantone et al., 2002).

Penelitian Lee et al., (2000) menyatakan bahwa konstruk supply chain integration mempunyai pengaruh pada kinerja supply chain. Penelitian yang mengkaji sifat hubungan supply chain integration dan kinerja supply chain terus berlanjut dengan menyatakan bahwa semakin tinggi supply chain integration maka kinerja supply chain akan meningkat (Rosenzweig et al., 2003; Cagliano et al., 2006). Pada penelitian Swink et al., (2003), dan Hertz (2001) dalam Costes (2007) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa hubungan langsung supply chain integration untuk kinerja supply chain adalah tidak signifikan.

Perusahaan yang mencapai keberhasilan integration dalam supply chain memiliki tingkat persediaan lebih sedikit, arus kas yang lebih pendek, efisiensi pembelian bahan baku, efisiensi tenaga kerja, dan pelanggan yang meningkat (Vokurka et al., 2003), karena dengan supply chain integration perusahaan dapat mereduksi biaya melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen. Hal ini mempunyai pengaruh yang baik pada keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan faktor kendali lingkungan yang akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan (Heskett 1997 dalam Stonebraker, 2006). Berdasarkan teori dan dukungan dari penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Supply chain integration berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain

Pengaruh Supply Chain Information Sharing terhadap Kinerja Supply Chain

Supply chain information sharing mengacu pada kegiatan yang mendistribusikan informasi yang berguna antara beberapa entitas (manusia, sistem, atau unit organisasi) didalam maupun diluar lingkungan perusahaan (Li et al., 2001). Supply chain information sharing berhubungan dengan penggunaan IT, yang mencakup informasi formal dan informal, komunikasi, penetapan kebutuhan pelanggan, dan partisipasi dalam sumber-sumber keputusan (Tan et al., 2002). Sezen (2008) berpendapat bahwa ketika supply chain information sharing meningkat maka kinerja supply chain akan meningkat.

Studi yang dilakukan oleh Lee et al., (2000) menemukan bahwa aliran informasi telah terbukti mengurangi biaya persediaan dan

memperpendek siklus waktu pesanan (Lee et al., 2000). Ketika aliran informasi dalam suatu supply chain memiliki prioritas terhadap aliran barang dan bahan, maka akan mengurangi persediaan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, sehingga akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan (Graham et al., 2000). Berdasarkan teori dan dukungan dari penelitian tersebut maka dihipotesiskan bahwa, supply chain information sharing berpengaruh positif pada kinerja supply chain.

H2 : Supply chain information sharing berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain

METODE

Metoda survey yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang memiliki kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan mendatangi dan memberikan kuesioner kepada responden yakni Pemilik/Manajer/Supervisor rumah makan di Yogyakarta. Data responden yang didatangi diperoleh dari data BPS (Biro Pusat Statistik) tahun 2008. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti dan setiap item pertanyaan langsung dijelaskan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian dan untuk mengurangi bias.

Item-item kuesioner diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian terdahulu (Vickery (1999) dan Sezen (2008)) yang telah dipublikasikan dengan melakukan perubahan dalam penyesuaian kata-kata yang tepat untuk konteks rumah makan/restauran. Semua variabel diukur melalui lima skala likert, dari sangat tidak setuju (=1) dan sangat setuju (=5). Untuk variabel kinerja supply chain diukur melalui lima skala likert, dari sangat tidak baik (=1) dan sangat baik (=5).

Untuk menguji validitas setiap konstruk metode yang digunakan adalah dengan Confirmatory Factor Analysis, sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Teknik ini digunakan untuk menguji konsistensi internal dan kehandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam menggunakan regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estima-

tor). BLUE dapat tercapai apabila memenuhi uji asumsi klasik, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas.

Karakteristik Sampel

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah seluruh rumah makan/restoran di Yogyakarta dan terdaftar di BPS (Biro Pusat Statistik) tahun 2008, berjumlah 109 rumah makan/restoran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah non probability sampling. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yang mana peneliti memilih anggota sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2003). Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah; lama beroperasi rumah makan/restoran minimal selama satu tahun, karena rumah makan/restoran yang sudah beroperasi minimal satu tahun memiliki sistem cross fungsional team yang matang dan semua aktivitas pendistribusian dilakukan dengan koordinasi yang baik dibandingkan dengan rumah makan/restoran yang beroperasi kurang dari satu tahun.

Jumlah responden yang didatangi sebanyak 84 responden dari jumlah populasi sebesar 109 rumah makan/restoran. Data base yang diperoleh dari data BPS (Biro Pusat Statistik) tahun 2008, setelah didatangi langsung oleh peneliti terdapat 15 rumah makan/restoran wara laba (franchise) yang memiliki tingkat respon cenderung rendah, dan terdapat 10 rumah makan/restoran sudah tidak beroperasi kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis terdapat delapan item pertanyaan yang harus didrop, yaitu SCI4, SCIS3, SCIS10, KSC1, KSC10, KSC15, karena memiliki faktor loading $< 0,4$ (tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	Component				
	1	2	3	4	5
SCI1					.802
SCI2					.783
SCI3					.709
SCI5					.809
SCIS1		.714			

SCIS2		.660			
SCIS4		.673			
SCIS5		.695			
SCIS6		.706			
SCIS7		.755			
SCIS8		.687			
SCIS9		.713			
KSC2	.725				
KSC3	.709				
KSC4	.700				
KSC5	.764				
KSC6	.762				
KSC7	.691				
KSC8	.759				
KSC9	.754				
KSC11	.710				
KSC12	.706				
KSC13	.841				
KSC14	.779				
KSC16	.722				
KSC17	.808				

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan program SPSS Cronbach Alpha menunjukkan bahwa untuk semua variabel menghasilkan croanbach alpha lebih dari 0.7, sehingga dinyatakan reliabel.

Pengaruh variabel supply chain integration dan supply chain information sharing terhadap Kinerja Supply Chain dianalisis dan dievaluasi menggunakan alat statistik regresi berganda.

Pengaruh Supply Chain Integration terhadap Kinerja Supply Chain. Nilai koefisien regresi variabel supply chain integration dalam persamaan adalah 0.606 dengan thitung 4.207 dan probabilitas sebesar 0.000. Perolehan $p < 0.05$ menunjukkan pengaruh signifikan, artinya hipotesis 1 terdukung. Hipotesis pertama menunjukkan supply chain integration berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain rumah makan/restoran. Fakta ini memastikan bahwa supply chain integration berkaitan dengan mekanisme koordinasi yang mengintegrasikan antara para pemasok, rumah makan dan konsumen akhir, aktivitas antara pemasok hingga konsumen akhir adalah dalam satu kesatuan tanpa

sekat pembatas yang besar, sehingga mekanisme informasi antara berbagai elemen tersebut berlangsung secara transparan.

Pengaruh Supply Chain Information Sharing terhadap Kinerja Supply Chain

Koefisien regresi variabel supply chain information sharing sebesar 0.070, namun dari nilai thitung sebesar 0.732 dengan probabilitas sebesar 0.467 maka perolehan $p > 0.05$ menunjukkan pengaruh tidak signifikan, artinya hipotesis 2 tidak terdukung. Hipotesis kedua menunjukkan tidak signifikan mengindikasikan bahwa dinamika supply chain information sharing yang terjadi pada rumah makan/restoran tidak memberikan perubahan terhadap kinerja supply chain secara langsung.

Dengan demikian apabila terjadi perubahan kinerja supply chain maka tidak dapat dijelaskan melalui supply chain information sharing. Hal ini berkaitan sekali dengan karakteristik Yogyakarta terutama dari sisi konsumen yang didominasi pelajar/mahasiswa dan wisatawan domestik maupun mancanegara, serta sumber bahan baku yang tersedia dan mudah diperoleh. Konsumen yang hampir homogen (pelajar/mahasiswa dan wisatawan) memudahkan pihak rumah makan/restoran untuk menganalisa dan memahami karakteristik dari kebutuhan (selera) konsumen. Demikian juga dengan sumber bahan baku (pemasok) mulai dari sayuran, binatang ternak dan ikan tawar maupun ikan laut. Dengan karakteristik kota Yogyakarta membuat supply chain information sharing tidak lagi menentukan kinerja supply chain, karena sifatnya given, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pemasok maupun pelaku kuliner yaitu rumah makan/restoran yang berkaitan dengan aktivitas logistik dan distribusi sudah diperoleh secara terbuka dan otomatis.

KESIMPULAN

Pada industri rumah makan/restoran supply chain information sharing ternyata bukan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja supply chain. Artinya supply chain information sharing yang dibutuhkan oleh pemasok maupun pelaku kuliner yaitu rumah makan/restoran yang berkaitan dengan aktivitas logistik dan distribusi tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja supply chain. Ada faktor lain yang menjadi stimulan bagi meningkatnya kinerja supply chain pada rumah ma-

kan/restoran di Yogyakarta, yaitu yang berfokus pada supply chain integration.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi teoritis mengenai pengaruh supply chain integration, dan supply chain information sharing terhadap kinerja supply chain pada rumah makan/restoran di Yogyakarta. Kinerja supply chain menjadi penting karena dipandang sebagai representasi dari rantai proses yang efisien, dalam koridor ini kesimpulan berpengaruhnya supply chain integration menjadi penting untuk diperhatikan. Bertolak dari kesimpulan tersebut, disarankan agar rumah makan/restoran mampu menginterasikan beberapa entitas pendukungnya, seperti pemasok, produksi, penjualan, pelayanan, pembeli, harapan pembeli, dan promosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agarwal, A and Shankar, R. (2002), "Analyzing Alternatives for improvement in Supply Chain Performance", *Work Study*, Vol 51 No. 1, pp. 32-37.
- Biro Pusat Statistik (2010), "Direktori Rumah Makan/Restoran di Yogyakarta Tahun 2008" BPS.
- Beamon, B.M. (1999), "Measuring supply chain performance", *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 19 No. 3, pp. 275-92.
- Bhatnagar, R. and Sohal, A.S. (2005), "Supply chain competitiveness: measuring the impact of location factors, uncertainty and manufacturing practices", *Technovation*, Vol. 25 No. 5, pp. 443-56.
- Bichescu, B.C. and Fry, M.J. (2009), "A numerical analysis of supply chain performance under split decision rights", *Omega*, Vol. 37 No. 2, pp. 358-79.
- Cagliano, R., Caniato, F. and Spina, G. (2006), "The linkage between supply chain integration and manufacturing improvement programmes", *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 26 No. 1, pp. 283-99.
- Chin, K., V. M. R. Tummala, J. P. F. Leung, and X. Tang (2004), "A Study on Supply Chain Management Practices: The Hong Kong Manufacturing Perspective", *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Volume 34 No 6, pp. 505-524.

- Chow, G., Heaver, T.D. and Henriksson, L.E. (1994), "Logistics performance: definition and measurement", *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Vol. 24 No. 1, pp. 17-28.
- Christopher, M. and Johnson, U. (2000), "Supply chain relationships: making the transition to closer integration", *International Journal of Logistics: Research & Applications*, Vol. 3 No. 1, pp. 5-23.
- Cooper, D.R., and Schindler, P. S. (2003), "Business Research Methods", 8th end. New York: Mc Graw Hill Book Co.
- Costes, N.F. and Jahre, M. (2007), "Supply Chain Integration Improves Performance: the Emperor's new suit?", *International Journal of Physical distribution and logistic Management*, Vol. 37 No. 10, pp. 835-855.
- Cousins, P.D. and Menguc, B. (2006), "The implications of socialization and integration in supply chain management", *Journal of Operations Management*, Vol. 24 No. 5, pp. 604-20.
- Duchessi, P. and Chengalur-Smith, I. (2008), "Enhancing business performance, via vendor managed inventory applications", *Communications of the ACM*, Vol. 51 No. 12, pp. 121-7.
- Frohlich, M.T. and Westbrook, R. (2001), "Arcs of integration: an international study of supply chain strategies", *Journal of Operations Management*, Vol. 19, pp. 185-200.
- Garcia, Heriberto. (2005), "A Capability Maturity Model To Assess Supply Chain Performance", Dissertation.
- Ganeshan, R., Boone, T. and Stenger, A.J. (2001), "The impact of inventory and flow planning parameters on SCP: an exploratory study", *International Journal of Production Economics*, Vol. 71 Nos 1-3, pp. 111-8.
- Ghozali, I. (2007), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 4, Universitas Diponegoro Press, pp, 56-69.
- Graham, G. and Hardaker, G. (2000), "Supply-chain management across the internet", *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Vol. 30 No. 34, pp. 286-95.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R. C. (2006), "Multivariate Data Analysis", Pearson Prentice Hall.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R. C. (2010), "Multivariate Data Analysis", Pearson Prentice Hall.
- Heizer, J. and Render, B. (2006), "Operations Management", Pearson Prentice Hall.
- Hsu, C.-C., Tan, K. C., Kannan, V. R. and Leong, G. K., (2009), "Supply chain management practices as a mediator of the relationship between operations capability and firm performance", *International Journal of Production Research*, Vol. 47, No. 3, 835-855.
- Kayis, B. and Kara, S., (2005), "The supplier and customer contribution to manufacturing flexibility: Australian manufacturing industry's perspective", *Journal of manufacturing Technology management*, 16 (7): 733-752.
- Lee, H.L., Padmanabhan, V. and Whang, S. (1997), "Information distortion in a supply chain: the bullwhip effect", *Management Science*, Vol. 43 No. 4, pp. 546-58.
- Lee, H.L. (2000), "Creating value through supply chain integration", *Supply Chain Management Review*, Vol. 4 No. 4, pp. 30-6.
- Lee, H.L., So, K.C. and Tang, C.S. (2000), "Value of information sharing in a two-level supply chain", *Management Science*, Vol. 46 No. 5, pp. 626-43.
- Liu, E. and Kumar, A. (2003), "Leveraging Information Sharing to Increase Supply Chain Configurability", *Twenty-fourth International Conference on Information System*, pp. 523-537.
- Li, J., Shaw, M. J. and Sikora, R. T. (2001), "The effect of Information Sharing Strategies on Supply Chain Performance", Department of Business Administration.
- Lummus, R. R. and Vokurka, R. J. (1998), "Strategic Supply Chain Management : A Historical Perspective and Practical Guidelines", *Industrial management & data system*, 99 (1): 11-77.
- Maloni, J. Michael and Brown, E. Michael (2006), "Corporate Social Responsibility in the Supply Chain: An Application in the Food Industry", *Journal of Business Ethics*, 68:35-52.

- Mawhinney, J.R. (2009), "A Determination Of The Essential Outcomes For Higher Education Supply Chain Management Program Success", Dissertation.
- Narasimhan, R. and Kim, S.W. (2002), "Effect of supply chain integration on the relationship between diversification and performance: evidence from Japanese and Korean firms", *Journal of Operations Management*, Vol. 20 No. 3, pp. 303-23.
- Perhimpunan Hotel & Restaurant Indonesia, (2010), "Profil Hotel dan Restaurant D. I. Yogyakarta 2010".
- Ragatz, G.L., et al., (2002), "Benefits associated with supplier integration into new product development under conditions of technology uncertainty", *Journal of Business Research* 55, 389-400.
- Reyes, P., Raisinghani, M.S. and Singh, M. (2002), "Global supply chain management in the telecommunications industry: the role of information technology in integration of supply chain entities", *Journal of Global Information Technology Management*, Vol. 5 No. 2, pp. 48-67.
- Romano, P. (2003), "Co-ordination and integration mechanisms to manage logistic processes across supply networks", *Journal of Purchasing & Supply Management*, Vol. 9, pp. 119-34.
- Rosenzweig, E.D., Roth, A.V. and Dean, J.W. (2003), "The influence of an integration strategy on competitive capabilities and business performance: an exploratory study of consumer products manufacturers", *Journal of Operations Management*, Vol. 21, pp. 437-56.
- Sahin, F. and Robinson, E.P. (2005), "Information sharing and coordination in make-to-order supply chains", *Journal of Operations Management*, Vol. 23 No. 6, pp. 579-98.
- Schmidt, Roman. (2007), "Impact of Information Sharing and Order Aggregation Strategies on Supply Chain Performance", Working Paper No 199.
- Sekaran, Uma (2003), "Research Methods for Business", 4th ed John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Sezen, Bulent. (2008), "Relative effects of design, integration and information sharing on supply chain performance", *International Journal*, Vol. 13 No. 3, pp. 233-240.
- Sharifi, H., Ismail, H.S. and Reid, I., (2006), "Achieving agility in supply chain through simultaneous "design of" and "design for" supply chain", *Journal of Manufacturing Technology Management* Vol. 17 No. 8, pp. 1078-1098.
- Stevens, G. (1989), "Integrating the supply chain", *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, Vol. 29 No. 4, pp. 22-9.
- Stonebraker, Peter W. and Jianwen Liao (2006), "Supply chain integration: exploring product and environmental contingencies" *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol 11 No.1, pp. 34-43.
- Strader, T.J., Strader, F.L. and Shaw, M.J. (1999), "The impact of information sharing on order fulfillment in divergent differentiation supply chain", *Journal of Global Information Management*, Vol. 7 No. 1, pp. 17-25.
- Sun, S. and Yen, J. (2005), "Information Supply Chain A Unified Framework for Information-Sharing", pp. 422-428.
- Swafford, P.M., Ghosh, S. and Murthy, N. (2008), "Achieving supply chain agility through IT integration and flexibility", *International Journal of Production Economics*, Vol. 116 No. 2, pp. 288-97.
- Tan, K.C., Lyman, S.B., and Wisner, J.D. (2002) "Supply chain management: A strategic perspective," *International Journal of Operations and Production Management*, 22(6), 614-631.
- Thompson, A.A., Strickland, A. J., and Gamble, J. E. (2005), "Crafting and Executing Strategy", Mc Graw Hill.
- Vickery, S., Calantone, R. and Droge, C. (1999), "Supply chain flexibility: an empirical study", *Journal of Supply Chain Management*, Vol. 35 No. 3, pp. 16-24.
- Vickery, S.K., Jayaram, J., Droge, C. and Calantone, R. (2003), "The effects of an integrative supply chain strategy on customer service and financial performance: an analysis of direct versus indirect relationships", *Journal of Operations Management*, Vol. 21 No. 5, pp. 523-39.
- Walters, D. (2008), "Demand chain management + response management = increased customer satisfaction", *International Journal of Physical Distribution &*

- Logistics Management, Vol. 38 No. 9 pp. 699-725.
- Wang, Eric T. G. and Hsiao-Lan Wei, (2007), "Interorganizational Governance Value Creation: Coordinating for Information Visibility and Flexibility in Supply Chains", Journal compilation, Volume 38 Number 4.
- Wang, S., Chang, S. and Wang, R. (2009), "Assessment of supplier performance based on product-development strategy by applying multi-granularity linguistic term sets", Omega, Vol. 37 No. 1, pp. 215-26.
- Zailani, S. and Rajagopal, P. (2005), "Supply chain integration and performance: US versus East Asian companies", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 10 No. 5, pp. 379-93.
- Zelbst, P. J, Green Jr and Sower, V. E. (2009), "Impact of Supply Chain Linkages on Supply Chain Performance", Industrial Management & Data, Vol. 109 No. 5,, pp. 665-682
- Zhang, Q., Vonderembse, M.A. and Lim, J.S. (2006), "Spanning flexibility: supply chain information dissemination drives strategy development and customer satisfaction", Supply Chain Management: An International Journal, Vol. 11 No. 5, pp. 390-9.